

Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Langkah Baru dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

Sinaga Eka ^{1*}, Tarigan H ², Sinurat T ³, Saragih S ⁴, Situmorang M ⁵, Saragih L ⁶,
Prangin Angin P ⁷

¹⁻⁷ Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: ekamargaret15@gmail.com ^{1*}, hannatarigan971@gmail.com ²,
triasinurat48@gmail.com ³, susisaragih6@gmail.com ⁴, Madommasitumorang80@gmail.com ⁵,
lasmariana2002@gmail.com ⁶, putripatresiaperanginangin123@gmail.com ⁷

Abstract. Differentiated learning is one strategy that teachers can use to meet the needs of each student. Differentiation is a teaching and learning process where students learn learning materials based on their abilities, what they like, and their individual needs so that they do not get frustrated and feel like failures during the learning process. Teachers must organize learning materials, activities, daily tasks completed in class and at home, and final assessments based on students' readiness to learn the subject matter, interests or what students like to learn, and how to deliver lessons that are in accordance with the learning profile of the students they teach. There are four aspects of differentiated learning that are under the control of the teacher, namely, content, process, product and environment or learning climate in the classroom. Teachers can decide how these four elements will be incorporated into learning in the classroom. Teachers have the ability and opportunity to change the learning environment and climate, as well as the content, process and product of each class based on the student's profile while in the classroom.

Keywords: Differentiated Learning, Curriculum, Freedom to Learn

Abstrak. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pembelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai siswa dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarkannya. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru yaitu, konten, proses, produk dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat di dalam kelas.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum, Merdeka Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Istilah Kurikulum atau “currere” yang berarti “menjalankan atau mencari”, pada kenyataannya Kurikulum diartikan sebagai jalur atau lintasan kendaraan yang menuju ke suatu tujuan akhir. Bersamaan dengan Undang-undang ini, Peraturan Pemerintahan Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan hal yang sama mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagai kemandirian sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Kurikulum Merdeka hadir untuk menanggulangi krisis pembelajaran di Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan berdampak pada terciptanya generasi adaptif yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman dengan kekuatan mereka sendiri. Program Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar dibentuk sebagai upaya pemulihan dan transformasi dunia pendidikan Indonesia yang lebih proaktif dalam meningkatkan mutu dan sumber daya pendidikan.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah dan mentransformasikan sistem pendidikan menjadi lebih baik karena Merdeka Belajar bergerak secara sinergis sesuai dengan focus dan karakter peserta didik masing-masing. Selain itu Kurikulum Merdeka juga diharapkan untuk kedepannya dapat mengembangkan profil pelajar pancasila, yaitu : berakhlak mulia, kreatif, mampu bergotong-royong, memiliki toleransi dalam keberagaman (kebhinnekaan global), berpikir kritis dan mandiri.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang dianggap kurang efektif. Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan perubahan besar terhadap terhadap guru dan siswa, dengan mengedepankan proses pembelajaran yang esensial dan minat bakat, Implementasi Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran diruang kelas terasa lebih merdeka. Kurikulum Merdeka menciptakan ruang terbuka belajar yang membuat karakteristik dan kompetensi didiagnosa sehingga proses belajar bukan pukul rata tanpa alasan karena anak bukan bagian dari industri Pendidikan

Namun pada kenyataanya, satuan pendidikan belum menciptakan kurikulum yang benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasing-masing institusinya. Seperti pengetahuan umum, ada banyak jenis anak yang berbeda di sekolah atau bahkan di ruang kelas, masing-masing dengan minat, keterampilan dan prefensi belajar yang unik. Oleh karena itu agar dapat berkembang secara optimal, diperlukan berbagai layanan pendidikan yang memungkinkan mereka memahami keterampilan dan pelajaran, sesuai dengan kekhasan dan individualitas setiap individu. Oleh karena itu diperlukan suatu model pengajaran yang mempertimbangkan kualitas dan perbedaan unik dari setiap siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Upaya menghasilkan siswa unggul yang mampu bersaing secara global sesuai dengan gaya belajar, minat dan keunggulan siswa, Guru juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan dan lingkungan belajar dimana siswa belajar. 2) Guru dapat melayani siswa sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran ini. 3) Mendukung

misi pendidikan Nasional yaitu mewujudkan generasi emas yang memiliki kebebasan dalam belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2002 tentang sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).

Association for Supervision and Curriculum Development (2011) menyadurkan Tomlinson sebagai pionir dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menuliskan bahwa ada beberapa karakteristik dasar yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu,

1) Bersifat Proaktif

Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan peserta didik sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.

2) Menekankan Kualitas Dari Pada Kuantitas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3) Berakar Pada Asesmen

Guru selalu mengakses para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.

4) Menyediakan Berbagai Pendekatan Dalam Konten, Proses Pembelajaran, Produk yang Dihasilkan dan Juga Lingkungan Belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat dan gaya belajar mereka.

5) Berorientasi Pada Peserta Didik

Tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik.

6) Merupakan Campuran Dari Pembelajaran Individu dan Klasikal

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa belajar bersama-sama secara klasikal dan secara individu

7) Bersifat Hidup

Guru berkolaborasi dengan peserta didik terus menerus termasuk untuk menyusun tujuan kelas maupun individu dari para peserta didik. Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para peserta didik dan bagaimana penyesuaiannya

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa prinsip dasar yang harus diingat oleh guru dalam penerapannya. Tomlinson (2013), menjelaskan ada 5 prinsip dasar yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Didalam lingkungan belajar yaitu didalam kelas guru harus memberikan respons kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar mereka supaya kebutuhan mereka dalam belajar terpenuhi dengan baik.

2. Kurikulum yang Berkualitas

Kurikulum yang berkualitas ialah kurikulum yang membawa peserta didik kepada pengertian yang tepat tentang materi yang diajarkan, bukan kepada seberapa banyak peserta didik yang dapat menghafal materi yang diberikan

3. Asesmen Berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan terbagi dua yaitu, asesmen pertama yang dilakukan oleh guru adalah asesmen di awal pelajaran sebelum membahas suatu topic pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik dan mengukur kesiapan peserta didik dalam belajar. Asesmen kedua adalah asesmen formatif yang fungsinya untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas ataupun sulit dimengerti peserta didik.

4. Pengajaran yang responsif

Pengajaran lebih penting dari kurikulum sekolah sendiri, maka guru harus memberikan responsnya terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Respons dari guru harus menyesuaikan dengan kesiapan, minat dan juga profil belajar peserta didik yang didapatkan melalui asesmen diakhir pembelajaran.

5. Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengelola kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dalam iklim pembelajaran dan situasi yang kondusif, melalui kesepakatan kelas yang ditetapkan bersama. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literature review. Tinjauan literature adalah bagian penting dari banyak jenis penelitian. Tinjauan literature adalah ringkasan analisis institusi terhadap pertanyaan penelitian spesifik yang mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menjelaskan apa yang sudah diketahui tentang topic tersebut (Easterby-Smith, Thorpe dan Jackson, 2015:13). Penelitian ini mengacu pada sumber buku, jurnaldan penelitian yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Langkah Baru Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

Kebebasan belajar merupakan visi yang dilandasi oleh pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan pendidikan, sekaligus pradigma pendidikan yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa kebebasan memiliki makna yang lebih besar dari pada kebebasan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai langkah yang baru bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang merdeka, karena pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada mengakomodir kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda didalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang

sama antara peserta didik satu dengan lainnya, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memberikan tindakan yang masuk akal dalam mensikapi perbedaan karakteristik peserta didik.

Adanya dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran dengan paradigma baru berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai. Pembelajaran ini dirancang dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tahapan perkembangan prestasi belajar dan kebutuhan belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011 ; Tomlinson, 2017). Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah serta penilaian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal yang disukai peserta didik dalam belajar dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik yang diajarkannya.

Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru sebagai langkah baru dalam mewujudkan merdeka belajar yaitu :

1. Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau dipelajari oleh peserta didik di kelas. Ada dua cara untuk membuat konten pelajaran yang berbeda :

- a. Menyesuaikan apa yang akan diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat mereka
- b. Menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan atau dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru atau diperoleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang disukai yang dimiliki dan diminati peserta didik.

2. Proses

Pada bagian ini mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas. Yang dimaksud dengan kegiatan proses adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta

didik sebagai pengalaman belajar yang nyata didalam kelas. Kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut tidak dinilai secara numeric, melainkan secara kualitatif berupa catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu ditingkatkan oleh peserta didik. Aktivitas bermakna peserta didik di kelas juga harus dibedakan berdasarkan kesiapan, minat belajar dan gaya belajar peserta didik tujuannya agar peserta didik lebih cepat memahami materi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

3. Produk

Produk ini merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk memiliki peringkat sumatif dan perlu. Produk membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya dan membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam dari pada peserta didik. Akibatnya produk seringkali diselesaikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Pelaksanaan produk dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Apabila produk dilakukan secara berkelompok antar tim, maka sistem penilaian diatur berdasarkan kontribusi masing-masing antar anggota tim kelompoknya dalam proses mengerjakan produk.

4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi pribadi, sosial dan struktur fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik untuk belajar, minat dan gaya belajar mereka agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Guru harus mampu menjadi master Differentiated instruction (pembelajaran berdiferensiasi) untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, memulihkan atau mempercepat instruksi, dan untuk menyediakan kesempatan belajar dan tumbuh bagi semua peserta didik. Menurut Corley (dalam Evi Lailiyah 2016 : 55) pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction) merupakan pendekatan yang mengizinkan guru untuk merencanakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dari setiap peserta didik. Champan dan King (dalam Sion Stepani Simanjuntak dan Tanti Listiani 2020 : 135) mengemukakan. Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman peserta didik. Artinya setiap unsur pembelajaran (isi, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda satu sama lain. Pemenuhan belajar peserta didik merupakan salah satu dasar dari proses belajar dalam fitrah si peserta didik. Lebih jauh, diferensiasi dapat membantu Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan

profil keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar peserta didik di kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu langkah baru dalam mewujudkan merdeka belajar karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan karakter mereka serta apa yang mereka sukai dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Guru juga menyediakan berbagai proses pembelajaran, konten pembelajaran dan produk pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan karakter, minat dan gaya belajar peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi langkah baru untuk mencapai tujuan pendidikan serta mencapai proses pembelajaran merdeka belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan jurnal ini. Atas kerjasama dan kontribusi yang berharga, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu Eka Margaret Sinaga, S.Pd.,M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan jurnal ini dan tidak lupa kepada semua rekan sejawad yang telah membantu dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi model problem based learning terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwama, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). *Kementarian Pendidikan, Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535.

